

PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN DAN PENDAPATAN WARGA LOKAL (STUDI KASUS: IBOIH, SABANG)

Farah Masthura^{1*}, Fikriah²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
Email: farahmasthura5@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
Email: haridhi_fikriah@unsyiah.ac.id

Abstract

This study aims to find out how is the contribution of the tourism sector to the economic growth of society (PDRB) of Sabang City and how the economic benefits as the impact of the existence of Iboih Sabang Beach that attractions to the surrounding community. The analytical model used in this study consisted of simple linear regression analysis and chi-square analysis of crosstab. The result of research shows that the relationship between PAD of tourism has significant influence to PDRB Kota Sabang as big as 85,7%, while chi-square analysis of crosstab to the benefit of existence of Iboih Sabang Beach indicates that the characteristics of work age indicator and education level have significant correlation, while gender indicator have no significant correlation. With the many visits of domestic and foreign tourists are expected to have an existing tourism object ongoing maintenance so that the benefits will be felt every time.

Keyword : *Tourism Object, Economic Benefit, PAD Tourism Sector, Sabang City's PDRB, Chi-square Crosstab Analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (PDRB) Kota Sabang serta bagaimana manfaat ekonomi sebagai dampak dari keberadaan objek wisata Pantai Iboih Sabang terhadap masyarakat sekitar. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi linear sederhana dan analisis *chi-square crosstab*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara PAD sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Sabang sebesar 85,7 persen, sedangkan hasil analisis *chi-square crosstab* terhadap manfaat keberadaan Pantai Iboih Sabang menunjukkan bahwa karakteristik pada indikator usia kerja dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan, sedangkan indikator jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dengan banyaknya kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara diharapkan objek wisata yang sudah ada dialkukan pemeliharaan yang berkelanjutan sehingga manfaatnya akan dirasakan setiap waktu.

Kata Kunci : *Objek Wisata, Manfaat Ekonomi, PAD Sektor Pariwisata, PDRB Kota Sabang, Analisis Chi-square Crosstab*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Hal ini bisa dibuktikan oleh alam yang indah terbentang dari Sabang sampai Marauke dimana keindahan alam Indonesia telah diakui oleh wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Tidak hanya keindahan alam yang dapat menarik wisatawan asing maupun domestik namun peninggalan sejarah Indonesia dan budaya yang sangat beragam menjadikan Indonesia sebagai negara yang sangat diminati oleh wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

Pariwisata sudah menjadi *trend* bagi kehidupan manusia modern dewasa ini, karena aktivitas manusia memiliki aspek yang sangat luas. Bukan hanya sekedar untuk kepuasan kebutuhan bersenang-senang dengan menikmati perjalanan, namun aktivitas ini banyak menimbulkan berbagai kegiatan ekonomi, seni dan budaya Arjana (2015).

Sektor pariwisata adalah suatu sektor yang strategis dibidang pengembangan ekonomi rakyat. Pariwisata adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan manusia dan bagian dari ekonomi masyarakat. Pertumbuhan sektor pariwisata akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian dalam bentuk peningkatan sumber pendapatan suatu negara (Shakibul, 2016).

Perkembangan pariwisata juga dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Aceh merupakan daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang menjadi sumber penambahan pendapatan keuangan bagi daerah, selain hasil tambang dan hutan, pemasukan keuangan daerah lainnya adalah dunia pariwisata Aceh. Aceh banyak menyimpan objek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, selain wisata budaya dan sejarah, ada beberapa objek wisata alam yang indah dan nyaman untuk dikunjungi. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan terhadap pemasukan keuangan daerah Aceh, terbukti dengan kunjungan wisatawan tahun 2014 sebanyak 1,42 juta orang lebih yang terdiri dari wisatawan nusantara 1,37 juta orang lebih dan wisatawan mancanegara 50.721 orang, meningkat sejumlah 310.084 atau 27,7 persen, sehingga kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Aceh mencapai Rp. 2,07 triliun lebih atau 39,6 persen (Disbudpar Aceh, 2014).

Salah satu objek wisata di Aceh yang mempunyai potensi dan sering di kunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Iboih yang ada di daerah Kota Sabang. Kota Sabang adalah sebuah pulau yang terletak di seberang utara pulau Sumatera. Kawasan wisata ini memiliki potensi dengan lokasi yang luas sebagai kawasan objek wisata yang strategis. Keindahan laut dan pasir putih yang sudah terkenal keindahannya. Pantai ini memiliki berbagai fasilitas maupun sarana dan prasarana yang menunjang sebagai kawasan wisata. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke pantai Iboih akan membuka kesempatan untuk membuka usaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai kebutuhan selama berada di pantai Iboih. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai barang atau jasa yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung. Bertambahnya kebutuhan permintaan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan, berdampak pada pendapatan dan penghasilan masyarakat di kawasan Pantai Iboih.

Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat setempat perlu mengoptimalkan sumber daya manusia untuk dapat ikut serta dalam kegiatan *ecotourism* di Iboih guna meningkatkan pendapatan mereka, bagaimanapun interaksi masyarakat sekitar tidak terlepas dari kegiatan pariwisata. Pada kawasan wisata pantai Iboih, kegiatan kepariwisataan sudah seharusnya diiringi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pariwisata

Pariwisata merupakan aktivitas dari tempat tinggal asalnya dengan melakukan perjalanan ke tempat objek wisata untuk berlibur. Liburan ini hanya untuk sementara dan akan balik ke tempat semula ia tinggal (Cooper dalam Heriawan,2004). Pariwisata merupakan aktivitas diluar tempat tinggal untuk keluar menikmati keindahan lain. Sebagai salah satu aktivitas, kegiatan dari sebagian masyarakat negara berkembang dan masyarakat negara maju adalah melakukan perjalanan pariwisata (Damanik dan Weber, 2006).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pembangunan ekonomi regional merupakan faktor yang paling utama dalam pertumbuhan ekonomi dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Selama proses pembangunan ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi saja seperti: sumber daya alam, organisasi, kemajuan teknologi, akumulasi modal, dan pembagian kerja tetapi faktor nonekonomi seperti: faktor manusia, politik administrasi dan politik yang juga dapat membantu pembangunan ekonomi regional (Hadiyani, 2012).

Teori Aglomerasi Ekonomi

Kawasan perkotaan dalam aktifitas ekonomi dapat didefinisikan sebagai aglomerasi karena penghematan akibat lokasi yang berdekatan yang diasosiasikan dengan kluster spasial dari perusahaan para pekerja dan konsumen (Montgomery dalam Kuncoro, 2002: 24).

Hubungan saling membutuhkan produk diantara berbagai industri terjadi karena adanya aglomerasi, fasilitas yang tersedia seperti tenaga listrik, jalan raya, pemondokan, perbengkelan, air, dan juga terdapat tenaga kerja terlatih (Tarigan, 2005).

Eksternalitas juga berkaitan dengan ekonomi aglomerasi yang dihasilkan dari kedekatan geografis dan aktivitas ekonomi yang selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Nuryadin dan Jamzani, 2007: 2).

Teori Kesejahteraan

Undang-undang RI nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial misalnya, kesejahteraan sosial sebagai: “Suatu kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia dengan Pancasila.”

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat berupa uang untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap pedagang dan masyarakat yang tinggal di pantai Iboih, Sabang dengan objek penelitian adalah pedagang dan masyarakat yang berada di sekitar pantai Iboih, Sabang.

Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia, Badan Pusat Statistik Aceh dan Badan Pusat Statistik Kota Sabang dan Instansi terkait lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini 91 responden yang diambil dari para pedagang dan masyarakat di sekitar pantai Iboih, Sabang.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dalam dua tahap, yakni pemilihan kecamatan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan responden berdasarkan penilaian mengenai siapa-siapa saja yang pantas atau memenuhi persyaratan untuk dijadikan responden yang dapat memberikan data yang akurat. Sampel yang digunakan untuk pemilihan masyarakat adalah teknik *Simple Random Sampling*, yakni setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Metode Analisis Data

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi wawancara. Metode ini digunakan pada dasar objek penelitian yang membutuhkan pengamatan yang cermat dan mendalam berdasarkan teori dan fakta yang timbul di lapangan. Untuk membuktikan kebenaran maka dilakukan dengan metode linear sederhana (*Ordinary Least Square*) secara matematis dapat dituliskan :

$$Y_i = B_0 + B_1X_i + e_i$$

Dimana : Y_i : PDRB Kota Sabang (Juta Rupiah) 2009-2015
 X_i : PAD Sektor Pariwisata (Juta Rupiah) 2009-2015
i : 1 s/d n (Jumlah Data)

e_i : error term

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana pada PAD Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kota Sabang

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat dan mengetahui pengaruh PAD sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Sabang.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana PAD Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kota Sabang 2006-2015

| Variabel | Koefisien Regresi | Sig |
|----------------|-------------------|-------|
| Konstanta | 57212,106 | 0,003 |
| PAD Pariwisata | 0,0000089 | 0,000 |

$(r^2) = 0,857$
 $r = 0,926$
 $DW = 1,296$
 $e = 0,000$
 $F = 72,066$

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (data diolah)

$$PDRB = 57212,106 + 0,0000089 \text{ PAD Sektor Pariwisata}$$

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi maka dapat diartikan bahwa:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 57212,106 menyatakan bahwa apabila nilai dari variabel independen yakni PAD sektor pariwisata pada objek penelitian sama dengan nol, maka PDRB Kota Sabang mengalami penurunan sebesar 57212,106 juta per tahun.

b. PAD

Setiap penambahan satu juta pada PAD sektor pariwisata, maka besar PDRB Kota Sabang akan meningkat sebesar 0,0000089 juta dengan asumsi bahwa fakto-faktor lain dalam keadaan tetap. Tingkat signifikansi PAD berada dibawah 0.005, maka jawaban hipotesis adalah menerima H_a dan menolak H_o . Artinya, PAD sektor Pariwisata dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan penerimaan PDRB Kota Sabang sehingga akan memacu pertumbuhan ekonomi Kota Sabang.

c. Uji Korelasi (r)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara menggunakan uji korelasi, yakni dengan melihat koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,926, artinya korelasi PAD sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Sabang adalah sebesar 92,6 persen, korelasi tersebut adalah erat dan positif jika PAD meningkat maka PDRB juga akan meningkat.

Besarnya pengaruh determinasi (r^2) adalah sebesar 0,857, artinya 85,7 persen PDRB

dipengaruhi oleh PAD sektor pariwisata sedangkan sisanya sebesar 14,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Hasil Analisis Uji Validitas

Uji validitas dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* di mana hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien korelasi untuk semua variabel dalam penelitian ini pada taraf kepercayaan 95 persen. Valid tidaknya suatu data penelitian dilihat dari tingkat signifikansi nilai *pearson correlation* yang berkorelasi positif dan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid dan begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini r_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 2, sedangkan nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,2061. Untuk mengetahui nilai r_{tabel} maka harus melalui rumus berikut :

$$\begin{aligned} df &= n-2 \\ &= 91-2 \\ &= 89 \text{ (lihat tabel nilai 89 pada taraf signifikansi 5 persen)} \\ &= 0,2061 \end{aligned}$$

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Validitas Terhadap Manfaat Keberadaan Pantai Iboih

| Indikator | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | Kesimpulan |
|-----------------------------------|-----------------------------------------|-------------|
| Manfaat Pantai Iboih | ,452 | Valid |
| Pertambahan Pendapatan | ,577 | Valid |
| Berkontribusi | -,028 | tidak valid |
| Jumlah Kunjungan Wisatawan | ,311 | Valid |
| Menjadi Objek Wisata | ,108 | tidak valid |
| Kontribusi Pemerintah | ,036 | tidak valid |
| Penataan Kawasan | ,125 | tidak valid |
| Pembinaan | ,298 | Valid |
| Bantuan Usaha | ,045 | tidak valid |
| Pengembangan Kawasan Objek Wisata | ,371 | Valid |

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (data diolah dengan SPSS 20)
Keterangan signifikan: nilai r_{tabel} sebesar 0,2061

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} (0,2061). Dari sepuluh indikator yang diuji, terdapat sebanyak lima indikator valid dan sisanya lima indikator lainnya tidak valid. Penyebab lima indikator yang tidak valid adalah disebabkan karena pernyataan yang diajukan bersifat normatif, tidak terarah pada permasalahan yang ingin dicapai, dan pemikiran responden yang tidak bisa ditebak arah jawabannya.

Hasil Analisis Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini uji realibitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *alpha-cronbach*.

Tabel 3. Hasil Pengujian Realibilitas

| Variabel | Alpha-Cronbach |
|---------------------------------|----------------|
| Karakteristik | 0,130 |
| Manfaat Keberadaan Pantai Iboih | 0,692 |

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (data diolah dengan SPSS 20)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *alpha-cronbach* variabel karakteristik adalah 0,130 dan variabel manfaat keberadaan Pantai Iboih adalah 0,692. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *alpha-cronbach* lebih besar daripada 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kuesioner penelitian *realible* dan layak dijadikan sebagai tolak ukur. Sedangkan nilai *alpha-cronbach* dari variabel karakteristik berada dibawah 0,60 sehingga variabel karakteristik tidak *realible* dan tidak layak digunakan sebagai tolak ukur.

Hasil Analisis Chi-Square Crosstab Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Keberadaan Pantai Iboih Sabang

Tabel 4. Hasil Pengujian Menggunakan Cross Tabulation Pearson Chi-Square Jenis Kelamin Terhadap Manfaat Keberadaan Pantai Iboih Sabang

| No | Pernyataan | Jenis Kelamin | Penilaian | | | | | Chi-Square | Probability | Kesimpulan | |
|-----------|-----------------------------|---------------|-----------|-----|------|------|----|------------|-------------|------------|----------|
| | | | STS | TS | KS | S | SS | | | | |
| 1 | Manfaat | Laki-laki | | | | 10 | 75 | 85 | 2,277 | 0,131 | Tolak Ha |
| | | Perempuan | | | 2 | 4 | 6 | | | | |
| 2 | Pertambahan Pendapatan | Laki-laki | | | 3 | 82 | 85 | 0,219 | 0,640 | Tolak Ha | |
| | | Perempuan | | | 0 | 6 | | | | | 6 |
| 3 | Berkontribusi | Laki-laki | | | 78 | 7 | 85 | 9,994 | 0,002 | Terima Ha | |
| | | Perempuan | | | 3 | 3 | | | | | 6 |
| 4 | Kunjungan Wisatawan | Laki-laki | | | 15 | 70 | 85 | 0,908 | 0,341 | Tolak Ha | |
| | | Perempuan | | | 3 | 3 | | | | | 6 |
| 5 | Menjadi Objek Wisata | Laki-laki | | | 7 | 78 | 85 | 3,961 | 0,047 | Terima Ha | |
| | | Perempuan | | | 2 | 4 | | | | | 6 |
| 6 | Kontribusi Pemerintah | Laki-laki | | | 1 | 79 | 85 | 7,531 | 0,023 | Terima Ha | |
| | | Perempuan | | | 1 | 4 | | | | | 1 |
| 7 | Penataan Kawasan | Laki-laki | | | 84 | 1 | 85 | 6,256 | 0,012 | Terima Ha | |
| | | Perempuan | | | 5 | 1 | | | | | 6 |
| 8 | Pembinaan | Laki-laki | | | 3 | 80 | 85 | 6,141 | 0,046 | Terima Ha | |
| | | Perempuan | | | 1 | 4 | | | | | 1 |
| 9 | Bantuan Usaha | Laki-laki | | | 12 | 73 | 85 | 0,976 | 0,323 | Tolak Ha | |
| | | Perempuan | | | 0 | 6 | | | | | 6 |
| 10 | Pengembangan Kawasan Wisata | Laki-laki | | | 7 | 78 | 85 | 0,535 | 0,464 | Tolak Ha | |
| | | Perempuan | | | 0 | 6 | | | | | 6 |
| Rata-rata | Laki-laki | | | 0,4 | 37,5 | 47,1 | 85 | | | | |
| | Perempuan | | | 0,2 | 2,3 | 3,5 | 6 | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | |

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis Chi-Square dapat dilihat bahwa hubungan-hubungan jenis kelamin dengan manfaat keberadaan Pantai Iboih terdapat 5 indikator memiliki hubungan yang signifikan dan terdapat 5 indikator yang tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Adapun 9 indikator yang memiliki hubungan yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Berkontribusi
2. Menjadi Objek Wisata
3. Kontribusi Pemerintah
4. Penataan Kawasan
5. Pembinaan

Adapun indikator yang tidak memiliki hubungan dengan jenis kelamin yaitu :

1. Manfaat
2. Pertambahan Pendapatan
3. Kunjungan Wisatawan
4. Bantuan Usaha
5. Pengembangan Kawasan Wisata

Skala Likert

Tabel 5. Skala Likert

| Indikator | Skor | Frekuensi | skor * frek |
|---------------------|------|-----------|-------------|
| Sangat Setuju | 5 | 79 | 395 |
| Setuju | 4 | 12 | 48 |
| Cukup Setuju | 3 | 0 | 0 |
| Tidak Setuju | 2 | 0 | 0 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 | 0 |
| Total | | 91 | 448 |

Sumber : Hasil Penelitian (diolah dengan Mc.Excell 2010)

Menginterpretasikan skala likert diatas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= x * \text{jumlah responden} \\
 &= 5 * 91 \\
 &= 455
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X &= y * \text{jumlah responden} \\
 &= 1 * 91 \\
 &= 91
 \end{aligned}$$

Jumlah skor tertinggi untuk item “sangat setuju” adalah 455, sedangkan item “sangat tidak setuju” adalah 91. Jadi, jika total skor penilaian responden diperoleh angka 448, maka penilaian interpretasi responden terhadap manfaat keberadaan pantai Iboih, Sabang tersebut adalah nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Index \%} &= \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100 \\
 &= \frac{448}{455} \times 100 \\
 &= 98,46 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{100}{x} \\
 &= \frac{100}{5} \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

1. Angka 0 % - 19,99 % = sangat tidak setuju/ buruk/ kurang sekali
2. Angka 20 % - 39,99 % = tidak setuju/ kurang baik
3. Angka 40 % - 59,99 % = cukup/ netral
4. Angka 60 %– 79,99 % = setuju/ baik/ suka
5. Angka 80 % - 100 % = sangat setuju/ baik/ suka

Berdasarkan dari interval diatas dapat disimpulkan bahwa untuk angka 0% - 19,99% dengan skor yang paling rendah dapat dikatakan dengan sangat buruk dan untuk angka 80% - 100% dengan skor yang paling tinggi dapat dikatakan dengan sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indexnya sebesar 98,46% maka nilainya adalah sangat setuju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sektor pariwisata memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Sabang sebesar 85,7 persen.
2. Manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat adalah terbukanya lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar Pantai Iboih Sabang.
3. Hasil pengujian seluruh karakteristik terhadap manfaat keberadaan Pantai Iboih Sabang diperoleh bahwa indikator usia dan tingkat pendidikan menerima Ha (signifikan) di mana artinya semakin tua usia seseorang semakin besar manfaat yang dirasakan demikian pula dari sisi tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar manfaat yang dirasakan dengan adanya Pantai Iboih Sabang, sedangkan indikator jenis kelamin tidak signifikan.

Saran

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa PAD sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Sabang , sehingga pemerintah sebaiknya berupaya mengoptimalkan objek wisata yang ada khususnya Pantai Iboih Sabang agar peningkatan retribusi objek wisata akan senantiasa meningkat dalam waktu ke waktu.
2. Banyaknya pengunjung yang datang baik dari nusantara maupun mancanegara yang berimbas terhadap peningkatan pendapatan sektor pariwisata, maka diperlukan hukum daerah atau qanun yang konsisten dengan masyarakat sehingga akan bersinergi dan berkelanjutan mengingat daerah Aceh sebagai daerah islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, G. B. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Damanik, H. J. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit

Andi.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2014. Aceh

Hadiyani, R. (2012). *Pengaruh Aglomerasi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Aceh*.

Heriawan, R. (2004). Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM [disertasi]. *Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor*.

Kuncoro, M, 2002. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Nuryadin, Zamzami, Dedi. 2007. *Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional Di Indonesia*, Parallel Session IVA : Urban & Regional. Depok.

Shakhibul, A. (2016). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang [tesis]*. Banda Aceh: Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

Tarigan, Robinson, 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial